

## KEMAMPUAN SISWA DALAM MENDEMONSTRASIKAN NASKAH DRAMA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SMK

Putu Dessy Fridayanthi<sup>1\*</sup>, Ida Ayu Agung Ekasriadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jl. Seroja No. 57 Tonja, Denpasar Utara, Bali

Hp.08123809354 ; 081339503786

Email. [ecy\\_mc@yahoo.com](mailto:ecy_mc@yahoo.com) ; [ekasriadi@gmail.com](mailto:ekasriadi@gmail.com)

**ABSTRAK.** Naskah drama merupakan salah satu genre sastra yang dapat disejajarkan dengan fiksi dan puisi. Drama tidak hanya bertujuan untuk menghibur tetapi juga sebagai wadah penyalur seni dan aspirasi, sarana hiburan dan sarana pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama, dan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi sensus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023. Objek penelitian adalah kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama pada pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode empiris. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik perekaman dan pemotretan. Dalam mencari data menggunakan kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Wawancara digunakan untuk memperoleh data siswa yang memiliki nilai yang baik, baik sekali, cukup, kurang dan sangat kurang. Langkah dalam pengolahan data yaitu mengubah skor mentah menjadi skor standar, menentukan kriteria predikat, mengelompokkan kemampuan siswa, mencari skor rata-rata, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata 83,65. Siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik adalah 14,63%; siswa yang memperoleh kategori baik adalah 78,04% dan siswa yang memperoleh kategori cukup adalah 7,31%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama dalam kategori baik. (2) kesulitan yang dialami siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama yaitu pada kategori mimik dan memainkan drama atau *acting*. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama adalah kurangnya pemberian contoh mendemonstrasikan drama kepada siswa, juga kurang percaya diri pada saat bermain peran.

**Kata kunci:** bahasa indonesia, naskah drama, kemampuan mendemonstrasi

**ABSTRACT.** *Drama is one of the literary genres that can be compared with fiction and poetry. Drama does not only aim to entertain but also as a vehicle for conveying art and aspirations, as a means of entertainment and as a means of education. The purpose of this study was to determine students' abilities in demonstrating drama scripts, and to find out students' difficulties in demonstrating drama scripts. This type of research is a qualitative research with a census study. The research subjects were students of class XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar for the 2022/2023 academic year. The object of research is the ability of students to demonstrate drama scripts in Indonesian language lessons. This research uses empirical methods. The techniques used in collecting data are recording and shooting techniques. In searching for data using closed questionnaires and open questionnaires. Interviews are used to obtain data on students who have good, very good, fair, poor and very poor grades. The steps in processing the data are changing the raw scores into standard scores, determining predicate criteria, classifying student abilities, finding the average score, and drawing conclusions. The research results show an average value of 83.65. Students who obtained very good category scores were 14.63%; students who got the good category was 78.04% and students who got the fair category was 7.31%. Thus it can be concluded that (1) the students' ability to demonstrate drama scripts is in the good category. (2) the difficulties experienced by students in demonstrating drama scripts, namely in the category of mimicry and drama or acting. Factors that cause students' difficulties in demonstrating drama scripts are the lack of giving examples of demonstrating drama to students, as well as lack of confidence when playing roles.*

*Key words: Indonesian, drama script, demonstration ability*

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang sastra tidak hanya berada dalam lingkungan masyarakat saja. Sastra juga diterapkan dalam lingkungan sekolah, hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan ilmu kesusastraan siswa. Ada berbagai macam jenis sastra yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, salah satu bentuk pembelajaran karya sastra yang diajarkan adalah pembelajaran tentang drama. Pada dasarnya, drama bertujuan untuk menghibur. Seiring dengan berjalannya waktu drama memiliki pengertian luas, drama tidak hanya bertujuan untuk menghibur tetapi juga sebagai wadah penyalur seni dan aspirasi, sarana hiburan dan sarana pendidikan.

Sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi, atau pengajaran yang baik dan indah, misalnya, *silpasastra* (buku petunjuk tentang arsitektur), *kamasastra* (buku petunjuk mengenai seni cinta). Persoalan yang selalu menjadi perdebatan yang tidak pernah selesai adalah persoalan tentang pemberian makna terhadap kata sastra. Pemberian makna dan batasan tentang sastra itu tampaknya semakin rumit disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan sastra yang demikian pesat. Namun demikian telah ada berbagai usaha dari para pakar sastra untuk mendefinisikan sastra tersebut. Tetapi refleksi yang paling sederhana pun tentang tulisan yang sering disebut orang termasuk ke dalam kategori sastra akan menilai bahwa batasan ini tidak cukup (Suarda dan Dwipayana, 2014:09). Sehingga perlu mengajarkan siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama.

Drama berarti perbuatan, tindakan atau beraksi. Seiring perjalanan waktu drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu genre sastra, ataukah drama sebagai cabang kesenian yang mandiri. Drama naskah merupakan salah satu genre sastra yang dapat disejajarkan dengan fiksi dan puisi atau dapat disebut juga bentuk/rencana tertulis dari cerita drama. Drama pentas merupakan jenis kesenian yang mandiri, yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, seni rupa, seni rias, kostum, dan lain-lain. Jika kita membicarakan drama pentas sebagai kesenian yang mandiri, maka terbayang dalam ingatan kita bahwa wayang, ketoprak, ludruk, lenong, dan film (Suarda dan Dwipayana 2014:193).

Kemampuan bermain/mendemonstrasikan drama sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta melatih kepekaan siswa dalam merasakan sesuatu. Hal ini dikarenakan siswa telah terbiasa mengalami berbagai konflik kehidupan dalam drama yang pernah ia pentaskan. Oleh karena itu, bermain drama perlu diajarkan di kelas. Mengingat begitu pentingnya pembelajaran drama di kelas, maka pembelajaran drama dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagaimana yang terdapat dalam silabus kelas XI KD 4.19, yaitu mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Tujuannya adalah supaya siswa mampu mendemonstrasikan drama dengan baik. Dalam realisasinya di kelas, guru mengajarkan tentang drama dengan sebaik-baiknya kepada siswa, dengan harapan siswa mampu bermain drama dengan memerhatikan gerak, mimik, akting maupun blocking. Namun tidak seperti yang diharapkan.

Berdasarkan observasi diperoleh informasi dari guru bahasa Indonesia kelas XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar masalah pembelajaran mendemonstrasikan drama, belum dilaksanakan dengan maksimal. Beberapa

siswa yang memiliki kesulitan dalam mendemonstrasikan drama dengan baik, yaitu siswa tidak bisa menyesuaikan mimik, maupun gerak yang sesuai dengan isi drama. Hal ini merupakan kenyataan atau realisasi di lapangan sebagai suatu bentuk kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Lebih jauh peneliti merasa bahwa kenyataan itu merupakan suatu masalah yang harus dicermati dan ditindaklanjuti. Sebab jika tidak, tentu masalah tersebut akan berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar siswa, terutama dalam mendemonstrasikan drama pendek. Dalam Observasi juga mewawancarai beberapa siswa untuk memperoleh data yang lebih akurat. Wawancara juga merupakan data yang mendukung dari tes kuesioner. Wawancara bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama oleh siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama, dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam mendemonstrasikan naskah drama pada siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi sensus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023. Objek penelitian adalah kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama pada pelajaran bahasa Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih jadi anggota sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 siswa, XI BKP 2 berjumlah 27 siswa, XI BKP 3 berjumlah 27 siswa sehingga jumlah total 82 siswa. Metode pendekatan penelitian yaitu metode empiris dan metode eksperimental. Penelitian ini menggunakan metode empiris karena gejala yang diselidiki telah ada secara wajar, atau tanpa dimunculkan secara sengaja. Gejala yang dimaksud adalah siswa telah memiliki kemampuan mendemonstrasikan naskah drama. Metode pengumpulan data erat hubungannya dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Metode yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sesuai jenis dan karakteristiknya yaitu (1) metode tes, (2) metode observasi, (3) metode kuesioner, dan (4) metode wawancara.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peneliti untuk melihat siswa dalam memerankan drama. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya para siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut dalam mendemonstrasikan naskah drama. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik perekaman dan pemotretan sehingga kita dapat melihat hal-hal yang diperankan oleh siswa

tersebut. Metode kuisioner ini digunakan untuk mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mendemonstrasikan naskah drama oleh siswa. Untuk memperoleh data, kuisioner disebarakan kepada seluruh siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar. Kuisioner ini diberikan setelah siswa melaksanakan tes. Pada metode wawancara mendapatkan siswa yang memiliki nilai yang baik, baik sekali, cukup, kurang dan sangat kurang. Sehingga kita bisa melihat kemampuan siswa tersebut dalam mendemonstrasikan drama.

## HASIL PENELITIAN

Pada analisis hasil observasi data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan langkah-langkah pengolahan data yakni, (1) mengubah skor mentah menjadi skor standar, (2) menentukan kriteria predikat, (3) mengelompokkan kemampuan siswa, dan (4) mencari skor rata-rata.

**Tabel 1. Hasil Konversi Skor Mentah Menjadi Skor Standar Kemampuan Mendemonstrasikan Naskah Drama**

Skor Mentah	Frekuensi	Jumlah Skor Mentah	Skor Standar	Jumlah Skor Standar
16	4	64	100	400
15	8	120	93	744
14	14	196	88	1232
13	48	624	82	3.936
12	2	24	75	150
11	5	55	68	340
10	10	100	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>1093</b>		<b>6.865</b>

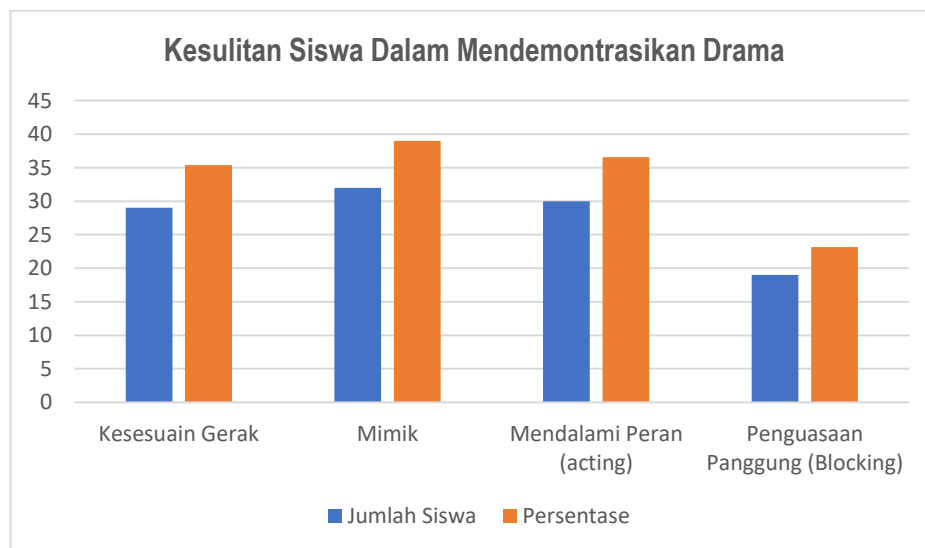
Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat diketahui predikat kemampuan siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 dalam mendemonstrasikan naskah drama baik. Berdasarkan data di ketahui bahwa  $\sum fx = 6860$ , sedangkan  $N = 82$  sehingga rata-rata 83,65. Kriteria dapat dihitung sebagai berikut (1) siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau 14,63%; siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 64 siswa atau 78,04%; siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 7,31%

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata dari hasil kemampuan mendemonstrasikan naskah drama oleh siswa adalah 84, berada pada rentang skor 75-88 dengan predikat baik. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendemonstrasikan naskah drama oleh siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 adalah baik. Analisis data kuisioner akan dibahas, (1) data hasil kuisioner, (2) hasil analisis data kuisioner, dan (3) kesimpulan hasil kuisioner.

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama dapat diuraikan (1) Untuk pertanyaan apakah anda menyukai drama? Dari 82 siswa yang diteliti ada 44 siswa yang menyukai drama dan 38 siswa tidak menyukai drama. (2) Apakah anda menyukai drama? Dari 82 siswa yang diteliti ada 74 siswa yang pernah menonton drama dan 8 siswa tidak pernah menonton drama. (3) Apakah anda memahami dengan baik materi tentang drama yang diajarkan oleh guru? Dari memahami materi tentang drama yang diajarkan oleh guru ada 50 siswa yang menyatakan sudah memahami materi tentang drama dengan baik dan 32 siswa tidak memahami materi tentang drama yang telah diberikan oleh guru dengan baik. (4) Apakah menurut anda waktu yang tersedia untuk pelajaran mendemonstrasikan drama sudah pas? Waktu yang tersedia untuk pelajaran mendemonstrasikan drama sudah terbilang cukup, karena materinya mudah dipahami dengan baik. (5) Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendemonstrasikan naskah drama? Kesulitan yang dialami siswa dalam mendemonstrasikan drama yaitu aspek mimik dan *acting*. Apakah menurut anda waktu yang tersedia untuk pelajaran mendemonstrasikan drama sudah pas? Waktu yang tersedia untuk pelajaran mendemonstrasikan drama sudah terbilang cukup, karena materinya mudah dipahami dengan baik.

**Tabel 2. Persentase Kesulitan Siswa dalam Mendemonstrasikan Naskah Drama**

No	Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kesesuain Gerak	29	35,36%
2	Mimik	32	39,24%
3	Mendalami Peran ( <i>acting</i> )	30	36,58%
4	Penguasaan Panggung ( <i>Blocking</i> )	19	23,17%



**Gambar 1. Kesulitan Siswa dalam Mendemonstrasikan Naskah Drama**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data kuesioner dapat dikatakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 dalam mendemonstrasikan naskah drama, kesesuaian gerak, mimik, *acting*, *blocking*. Kesulitan yang paling tinggi analisa dihadapi siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama yaitu mimik.

Berdasarkan hasil data wawancara diperoleh melalui metode wawancara juga merupakan data yang mendukung dari tes kuesioner. Hal-hal yang ditanyakan berkaitan dengan, (1) kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mendemonstrasikan naskah drama dan (2) faktor-faktor penyebab kesulitan dalam mendemonstrasikan naskah drama. Hasil data wawancara yang akan dibahas yaitu: data hasil wawancara, hasil analisis data wawancara, dan kesimpulan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 6 orang siswa yang masing-masing memiliki tingkat kemampuan berbeda yaitu 1 siswa memperoleh nilai sangat baik, 2 siswa memperoleh nilai baik, 3 siswa memperoleh nilai cukup. Tes wawancara digunakan dalam penelitian mengenai kemampuan mendemonstrasikan naskah drama. Hasil wawancara terhadap 6 orang siswa. Setelah memperoleh data wawancara, selanjutnya data tersebut dianalisis berdasarkan hasil wawancara. Berdasarkan wawancara dapat diperoleh kesulitan-kesulitan yang dialami siswa seperti berikut. (1) Siswa sulit dalam mendemonstrasikan drama, (2) Faktor penyebab kesulitan siswa adalah kurangnya pemberian contoh mendemonstrasikan drama dari guru, (3) Siswa juga kurang percaya diri pada saat bermain peran. Untuk meningkatkan kemampuan mendemonstrasikan naskah drama, guru seharusnya mendemonstrasikan kepada siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama agar kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 dalam mendemonstrasikan naskah adalah dalam menentukan kesesuaian, mimik, *acting*, *blocking*. Hal tersebut dikarenakan diperoleh bahwa kesulitan yang dialami siswa bermain peran adalah pada aspek mimik dan faktor penyebab dari hal tersebut yaitu karena guru jarang melatih atau melakukan praktek drama.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan: (1) Kemampuan mendemonstrasikan naskah drama pada siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 sudah dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam mendemonstrasikan/bermain naskah drama. (2) Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas XI BKP SMK Negeri 1 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023 dalam mendemonstrasikan naskah drama adalah pada kategori mimik dan kesulitan dalam memainkan drama atau *acting*. (3) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa

dalam mendemonstrasikan naskah drama adalah kurangnya pemberian contoh mendemonstrasikan drama dari guru serta siswa juga kurang percaya diri pada saat bermain peran.

Disarankan kepada guru untuk melatih siswa dalam kemampuan mendemonstrasikan naskah drama, guru juga diharapkan bisa mencari solusi dari faktor-faktor menyebabkan kesulitan siswa dalam mendemonstrasikan naskah drama dengan memberikan contoh mendemonstrasikan drama pada saat bermain peran di kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Kepala SMK Negeri 1 Denpasar yang telah mengizinkan melakukan penelitian di Kelas XI. Juga terimakasih kepada Ketua LPPPM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang sudah memberikan motivasi, masukan dan saran selama melakukan proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

**Agung, A.A. Gede. 2011.** *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha)

**Aminudin. 2013.** *Pengantar Apresiasi Sastra : Sinar Baru Algesindo Antara. 1985. Apresiasi Sastra*. Denpasar :Kayumas

**Antara. 1985.** *Apresiasi Sastra*. Denpasar :Kayumas

**Azwar, Saifuddin, 2016.** *Buku Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

**Delphine. 2006.** *Pengantar Apresiasi Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka

Dewi. 2012."Kemampuan Menulis Drama Tragedi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Abiansemai Tahun Pelajaran 2011/2012".

**Dewojati. 2010.** *Buku Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press

**Endraswara.2013.** *Buku Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press

[https://www.google.co.id/books/edition/Terampil\\_Menulis\\_Paragraf\\_Rev/0Z2dSLbE6rkC?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Terampil_Menulis_Paragraf_Rev/0Z2dSLbE6rkC?hl=id&gbpv=0). Di akses pada 29 Januari 2023

**Khulafa, W. (2020)** *Unsur-unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pendidikan* (Online) Vol.12, No 44 2020, Hal. 155. Tersedia di <https://www.bola.com/ragam/read/4474693/unsur-unsur-intrinsik-drama-lengkap-beserta-penjasannya-yang-perlu-diketahui>. Di akses 21 Maret 2023

**Kosasih. 2016.** *Apresiasi Sastra*. Denpasar :Kayumas

**Melni (2020)** dengan judul " Kemampuan Mendemonstrasikan Drama Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022"

**Mulyadi,dkk. 2016.** *Unsur-unsur Intrinsik dan Ekstrinsik* : Denpasar :Kayumas

**Noer C Arifin 2018,** *Kumpulan Naskah Drama Fiksi. Pada Suatu Hari*. Tersedia di <https://oneseearch.id/Record/IOS3134.slims-11562/TOC>. Di akses pada 14Maret 2023

**Nurgiyantoro Burhan. 2018.** *Buku Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press

**Nurkencana dan Sunartana. 1992.** *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional Saryono,

**Saryono, Djoko. 2009.** *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta:Elmatara Publishing.

**Siyoto dan Sodik. 2015.** *Buku Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

**Suarta, I Made dan Dwipayana .2014.** *Teori Sastra*.Jakarta:Rajawali Pers.

**Sugiyono. 2018.** *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

**Suharsini Arikunto.2013.** *Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Ilmu Sastra.* Bandung:

**Tarigan, Henry Guntur.2013.** *Buku Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung:Angkasa

**Teeuw, A. 1988.** *Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Ilmu Sastra.* Bandung:

**Wisnawa (2015),** "Kemampuan Mengonversi Cerpen ke dalam Bentuk Teks Drama oleh Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Badung Tahun Pelajaran 2014/2015".

**Zainal, Arifin. 2016.** *Pengantar Teori Sastra Yang Relevan* Makassar: PPs UNM